
**PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK,
KETERLIBATAN PENGGUNA TERHADAP ADANYA PELATIHAN
DAN PENDIDIKAN PADA KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI**
(Studi Kasus Di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Sumatera
Selatan)

Ricky Densa, Reni Oktavia, Ninuk Dewi K

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

Email: rickydensa.rd@gmail.com, renioktavia@gmail.com, ninukdewi@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh positif dalam dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, apakah terdapat pengaruh positif dalam keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, apakah terdapat pengaruh positif dalam pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh positif dalam dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, untuk menguji pengaruh positif dalam keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, untuk menguji pengaruh positif dalam pelatihan dan pendidikan terhadap sistem informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sumber data pada penelitian ini merupakan data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari karyawan BPJS Ketenagakerjaan di wilayah Sumatera Selatan melalui kuesioner.

Kata Kunci: Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Pelatihan dan pendidikan

Abstract

The formulation of the problem in this study is whether there is a positive influence in top management support on the performance of accounting information systems, whether there is a positive influence in user involvement on the performance of accounting information systems, whether there is a positive influence in training and education on the performance of accounting information systems. The objectives of this study are to examine the positive effect of top management support on accounting information system performance, to test the positive effect of user involvement on accounting information system performance, to examine the positive effect of training and education on accounting information systems. The research method used in this study is a quantitative method, the source of the data in this study is the primary data in this study obtained directly from BPJS Employment employees in the South Sumatra region through questionnaires.

Keywords: Top management support, User engagement, training and education

PENDAHULUAN

Zaman serba teknologi seperti sekarang ini pasti memerlukan sebuah teknologi yang dapat membantu semua kegiatan terutama dalam kegiatan keuangan. Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Undang-undang RI No. 18 tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi). Sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat di percaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Utama & Goenawan, (2017). Organisasi atau perusahaan pasti sangat memerlukan sebuah informasi untuk membuat suatu keputusan yang efektif.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen output, Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas atau keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh variabel kepuasan pengguna SIA dan variabel penggunaan SIA. Jika kinerja individu baik, maka diharapkan bahwa kinerja organisasi juga baik (Rivaningrum & Makhmud, 2015).

Output yang di hasilkan berupa data yang telah diproses atau data yang memiliki arti, berasal dari sumber-sumber internal maupun eksternal dan digunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang ada didalam kelompok atau perusahaan. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keberhasilan sistem informasi akuntansi yaitu partisipasi pemakai pada proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan Pendidikan agar sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat lebih, suatu instansi hendaknya mempertimbangkan efektivitas penggunaan atau implementasi teknologi sistem informasi berdasarkan kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut (Yadnyana, 2019). Sebab, data dalam sistem informasi merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan instansi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Februari 2020, peneliti melaksanakan wawancara dengan salah seorang karyawan dan beberapa masyarakat sekitar perusahaan BPJS Ketenagakerjaan yang berada di daerah Sumatera Selatan tersebut yaitu mengenai kendala yang terdapat pada BPJS. Hasil wawancara menunjukan bahwa kendala yang pertama yaitu kurangnya sosialisasi dari BPJS. Sehingga masyarakat menjadi bingung akan program ini. Ketika masyarakat yang notabene sudah menjadi peserta Jamsostek yang kini beralih ke BPJS Ketenagakerjaan. Seharusnya perubahan tersebut sudah otomatis membuat kartu peserta berubah (Gustiyan, 2014). Tetapi pada kenyataannya di lapangan untuk menjadi peserta BPJS itu membutuhkan sebuah prosedur migrasi yang membuat banyak orang kembali mengantri, dan mengeluhkan akan hal tersebut. Selain itu, Dilihat dari sisi kinerja sistem informasi akuntansi BPJS, maka isu mengenai pelayanan tersebut menjadi masalah yang perlu dikaji pihak manajemen, karena hal tersebut menunjukkan kenyataan lapangan bahwa tidak sesuai antara korelasi prestasi BPJS di bidangnya.

Penelitian ini akan dilakukan pada kantor BPJS Ketenagakerjaan yang terdapat di kantor wilayah Sumatera Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena disana penulis menemukan masalah-masalah yang menarik untuk penulis teliti. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena kendala yang pertama yaitu kurangnya sosialisasi dari BPJS. Sehingga masyarakat menjadi bingung akan program ini. Ketika masyarakat yang notabene sudah menjadi peserta Jamsostek yang kini beralih ke BPJS Ketenagakerjaan. Seharusnya perubahan tersebut sudah otomatis membuat kartu peserta berubah (Afriyenny, 2014). Tetapi pada kenyataannya di lapangan untuk menjadi peserta BPJS itu membutuhkan sebuah prosedur migrasi yang membuat banyak orang kembali mengantri, dan mengeluhkan akan hal tersebut. Selain itu, di lihat dari sisi kinerja sistem informasi akuntansi BPJS, maka isu mengenai pelayanan tersebut menjadi masalah yang perlu di kaji

pihak manajemen, karena hal tersebut menunjukkan kenyataan lapangan bahwa tidak sesuai antara korelasi prestasi BPJS di bidangnya (Septianingrum, 2014).

Penelitian ini menggunakan kajian teoretis dan kajian empiris. Kajian teoritis dalam penelitian ini terdiri dari *grand theory* dan *supporting theory*. *Grand theory* dalam penelitian ini adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan teori Motivasi *Douglas McGregor*. *Supporting theory* dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), kapasitas sumber daya manusia, teknologi informasi, dan dukungan manajemen puncak. Kajian empiris dalam penelitian ini berasal dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak adalah manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi merupakan sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis (Azhar, 2017; Susanto, 2017).

Di dalam suatu organisasi perlukannya teknologi informasi agar dapat mengelola informasi menjadi suatu asset bagi manajemen puncak didalam pengembangan bisnis perusahaan menjadi sangat vital dewasa ini. Banyak contoh bahwa beberapa perusahaan-perusahaan besar dan asing yang mengelola bisnis perusahaan dengan didukung oleh pemanfaatan TI yang tepat guna telah memperoleh keuntungan secara kompetitif dalam persaingan global. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Fani et al., (2015) Dukungan Manajemen Puncak juga memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena sistem yang di pilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Halimatusadiah & Nurhayati, (2015) dukungan manajemen puncak diartikan puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, serta pengetahuan tentang TI atau komputerisasi. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh Positif Terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Pengguna merupakan orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Keterlibatan pengguna merupakan pengaruh dari kemampuan pemakai dan sejauh mana pemahamannya mengenai sistem informasi perusahaan.

Dalam tahap ini, analisis sistem bertanggung jawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi-aplikasi sistem, dalam hal ini di butuhkan partisipasi dari pemakai. Analisis sistem bekerja sama dengan pemakai untuk mendefinisikan kebutuhan informasi spesifik mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian di komunikasikan ke fungsi perancangan sistem. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Rosylowati & Handayani, (2017) Sehingga instansi membutuhkan sistem informasi akuntansi, maka di dalam menjalankan sistem tersebut keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Haryanti, (2015) Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih di tekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : Keterlibatan Pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

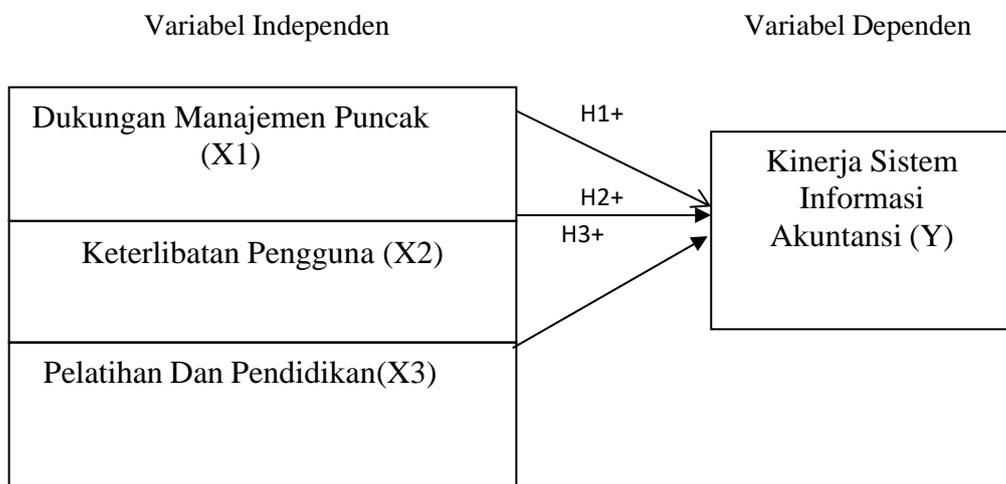
Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi, jelasnya akuntansi merupakan penerapan teori umum informasi terhadap masalah ekonomik dan efisien. Akuntansi juga membentuk sebagian besar informasi umum yang di nyatakan secara kuantitatif. Uji yang di gunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini merupakan uji Validitas dan Reabilitas terhadap variabel keterlibatan. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Rosylowati (2017) Sehingga membantu menyelesaikan pekerjaan pengguna secara lebih efektif dan efisien, maka dari itu, terdapat adanya hubungan positif antara pelatihan dan pendidikan pengguna dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini juga didukung penelitian dari Rayandani (2015) pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2018) metode lapangan adalah penelitian dimana data di peroleh dari lapangan

secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber data primer.

Karyawan tersebut tersebar sesuai jobdesk-nya masing-masing yaitu untuk bagian finance, accounting, tax, IT, dan SDM ada di dalam berbagai bidang struktur organisasi perusahaan. Bidang-bidang dalam struktur organisasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Sumatera Selatan yaitu Bidang Pemasaran Formal, Bidang Pemasaran Informal, Bidang Pelayanan, Bidang Keuangan & TI, Bidang Umum & SDM, dan Bidang KCP.

Distribusi populasi mengenai penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Populasi Pengguna SIA.

No	Nama BPJS Ketenagakerjaan	Jumlah Karyawan
1	Kanwil Sumatera Selatan	27 Orang

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Melihat daftar populasi pengguna SIA pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan Wilayah Sumatera Selatan).

Variabel dan definisi operasional variabel Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Kinerja SIA (Sistem Informasi Akuntansi). Kinerja sistem informasi merupakan alat yang dipakai untuk mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica Almalia, S.E., M.Si dan Irmaya Brilliantien, S.E (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua dimensi yaitu kepuasan pemakai sistem informasi dan pemakai sistem informasi akuntansi.

Variable Independen

Dukungan manajemen puncak (X1)

Diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi (Lee & Kim, 1992). Sesuai dengan pendapat Tjhai Fung Jen (2002) yaitu apabila semakin besar 51 dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di karenakan adanya hubungan antar dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pengguna (X2)

Keterlibatan pengguna dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personal SI menurut Soegiharto (2001). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan (X3)

Pelatihan dan pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Payaman Simanjuntak (2005) “pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia”. Kemudian Tjhai Fung Jen (2002) 52 berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program program pelatihan dan pendidikan pemakai di perkenalkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Perhitungan di bantu dengan menggunakan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 16. dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu : Pertama, statistik deskriptif yang memberikan gambaran mengenai demografi responden. Kedua, uji asumsi klasik yang bertujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa, dan konsisten. Ada 4 pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu : (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heterokedesitas, dan (4) Uji Linearitas. Ketiga, uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Untuk analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KSIA = \alpha + b1 DMP + b2 KP + B3 PP + e$$

Keterangan:

KSIA = kinerja sistem informasi akuntansi

α = konstanta

DMP = dukungan manajemen puncak

KP = keterlibatan pengguna

PP = pelatihan & pendidikan

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018)

$$KSIA = \alpha + B1 DMP + B2 KP + B3 PP + e$$

Keterangan :

KSIA = kinerja sistem informasi akuntansi

α = konstanta

DMP = dukungan manajemen puncak

KP = keterlibatan pengguna

PP = pelatihan dan pendidikan

e = error

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier berganda

Model	Koefisien	thitung	Signifikansi
(Constant)	7,866	0,262	0,796
Dukungan manajemen puncak	0,362	-3,302	0,003
Keterlibatan pengguna	0,164	2,338	0,028

Pelatihan dan pendidikan	0,379	4,490	0,000
--------------------------	-------	-------	-------

Sumber : Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan regresi yang tertara pada ringkasan tabel 2 diatas diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$KSIA = \alpha 7,866 + DMP 0,362 + KP 0,164 + PP 0,379$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai α atau konstanta sebesar 7.866 maksudnya apabila variabel dukungan manajemen puncak dan keterlibatan pengguna serta pelatihan dan pendidikan, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 7,866.
- 2) Koefisien regresi variabel dukungan manajemen puncak (X1) bernilai positif sebesar 0,362. Hal ini menunjukkan bahwa jika dukungan manajemen puncak ditingkatkan 1 satuan dengan catatan variabel dukungan manajemen puncak dianggap konstan, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,362.
- 3) Koefisien regresi variabel keterlibatan pengguna (X2) bernilai positif sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa jika keterlibatan pengguna ditingkatkan 1 satuan dengan catatan variabel keterlibatan pengguna dianggap konstan, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,164.
- 4) Koefisien regresi variabel pelatihan dan pendidikan (X3) bernilai positif sebesar 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa jika pelatihan dan pendidikan ditingkatkan 1 satuan dengan catatan variabel pelatihan dan pendidikan dianggap konstan, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,379. (Moehersono & Si, 2012)

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial pengaruh dukungan manajemen puncak dan keterlibatan pengguna serta pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada uji t. kriteria pengujiannya apabila p value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Variabel	Prediksi	Koefisien	thitung	Sig.	Keterangan
(Constant)		7,866	0,262	0,796	
Dukungan manajemen puncak	+	0,362	-3,302	0,003	H1 Diterima
Keterlibatan pengguna	+	0,164	2,338	0,028	H2 Diterima
Pelatihan dan pengguna	+	0,379	4,490	0,000	H3 Diterima

Sumber : SPSS 17 diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pengujian variabel dukungan manajemen puncak (X1) Hasil uji t untuk dukungan manajemen puncak diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dan thitung sebesar -3,302 sedangkan ttabel sebesar 2,069 dapat diketahui thitung > ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dukungan manajemen puncak (X1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y).
- 2) Pengujian variabel keterlibatan pengguna (X2) Hasil uji t untuk gaya hidup diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 < 0,05 dan thitung sebesar 2,338 sedangkan ttabel sebesar 2,069 dapat diketahui thitung > ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat pengaruh positif keterlibatan pengguna (X2) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

- 3) Pengujian variabel pelatihan dan pendidikan (X3) Hasil uji t untuk pelatihan dan pendidikan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan thitung sebesar 4,490 sedangkan ttabel sebesar 2,069 dapat diketahui thitung > ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif pelatihan dan pendidikan (X3) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Besarnya Nilai Korelasi Antara Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.736 ^a	.542	.482	3.034	1.840

a. Predictors: (Constant), pp, kp, mp

b. Dependent Variable: sia

Sumber : Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara dukungan manajemen puncak (X1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) yaitu sebesar 0,736 dan penjelasan besarnya persentase pengaruh variabel dukungan manajemen puncak (X1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna serta pelatihan dan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel dukungan manajemen puncak (X1) terhadap kinerja SIA (Y). Hasil ini ditunjukkan dengan perolehan melalui analisis regresi berganda yang diperoleh nilai koefisien regresi dukungan manajemen puncak (X1) 0,362 dan bilangan konstantanya 7,866. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 7,866 + 0,362 X1$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,362 menunjukkan dukungan manajemen puncak (X1) berpengaruh positif terhadap kepuasan kinerja SIA (Y). Hasil pengujian nilai thitung sebesar -3,302 lebih kecil dari ttabel yaitu 2,069 dan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,003 < 0,05$) menunjukkan pengaruh dukungan manajemen puncak (X1) terhadap kinerja SIA (Y) adalah berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan manajemen puncak (X1) terhadap kinerja SIA (Y) pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan wilayah Sumatera Selatan. Karena semakin tinggi tingkat dukungan manajemen puncak maka semakin tinggi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan di Kantor Wilayah Sumatera Selatan serta dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.

Dukungan Top Management menurut Hashmi (2004) adalah merupakan pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru (Fatimah, 2013). Oleh karena itu, dukungan manajemen puncak yang lebih baik dapat lebih meningkatkan kinerja SIA perusahaannya (Pontonuwu et al., 2017). Jika kinerja SIA pada suatu perusahaan itu buruk, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atau melihat apakah dukungan manajemen puncak yang selama ini diberikan di dalam perusahaan tersebut telah cocok dengan karyawan (pengguna SIA) atau tidak, sehingga berdampak langsung terhadap penilaian kinerja SIA di perusahaannya. Semakin baik dukungan manajemen puncak yang diterapkan dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik pula terhadap penilaian kinerja SIA untuk penerapan SIA pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian Lee & Kim (1992) mengenai dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Sesuai dengan pendapat Tjhai Fung Jen (2002) yaitu apabila semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan antar dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Handayani Tri Lestari menyatakan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Lestari et al., 2017).

Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan hasil hitung analisis menggunakan regresi berganda pada tabel 4.8, maka diperoleh nilai koefisien regresi keterlibatan pengguna (X₂) adalah 0,164 dan bilangan konstantanya 7,866. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 7,866 + 0,164 X_2$. Hasil pengujian t hitung sebesar 2,338 menunjukkan lebih besar dari t tabel yaitu 2,069 dan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,028 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh keterlibatan pengguna (X₂) terhadap kinerja SIA (Y) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan pengguna terhadap kinerja SIA pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan kantor Sumatera selatan.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem merupakan pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Selain itu juga mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab memiliki sistem tersebut, mengurangi penolakan terhadap perubahan, serta membuat pengguna memiliki komitmen terhadap sistem. Didalam menjalankan sistem tersebut keterlibatan pengguna yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak. Jadi semakin tinggi tingkat kemampuan pengguna SIA, maka akan semakin baik pula penilaian terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian Soegiharto (2001) yaitu kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil (pengguna) sistem informasi akuntansi. Dan Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa “semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja SIA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA. Dari hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh nilai koefisien pelatihan dan pendidikan (X3) adalah 0,379 dan bilangan konstantanya 7,866. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 7,866 + 0,379 X3$. Hasil pengujian thitung sebesar 4,490 menunjukkan lebih besar dari ttabel yaitu 2,069 dan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,000 < 0,05$) sehingga menunjukkan pengaruh pelatihan dan pendidikan (X3) terhadap kinerja SIA (Y) adalah signifikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja SIA pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan wilayah sumatera selatan. Menurut Mathis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Notoatmodjo (1992) Pelatihan dan pendidikan adalah merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

Dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekijo bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan ketrampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan. Pendidikan dan pelatihan kepada para pengguna sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada karyawan lama tentang bagaimana suatu ketrampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan guna mencapai tujuan. Program pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pengguna akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian Tjhai Fung Jen (2002) yang berpendapat bahwa “kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program program pelatihan dan pendidikan pengguna diperkenalkan”. Begitu pula dengan Montazemi (2002) dalam Acep Komara (2006) menyebutkan dengan diadakannya suatu pelatihan dan pendidikan, maka pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi, selain itu kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna terhadap adanya pelatihan dan pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel dukungan manajemen puncak (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y), sehingga dapat dirtikan bahwa Semakin tinggi tingkat dukungan manajemen puncak maka semakin tinggi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan di Kantor Wilayah Sumatera Selatan serta dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. 2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel keterlibatan pengguna (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y), Didalam menjalankan sistem tersebut keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan

dengan baik atau tidak. Jadi semakin tinggi tingkat kemampuan pengguna SIA, maka akan semakin baik pula penilaian terhadap kinerja SIA. 3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel pelatihan dan pendidikan (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y), dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Tjhai Fung Jen (2002) yang berpendapat bahwa “kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program program pelatihan dan pendidikan pengguna diperkenalkan.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti kemukakan adalah beberapa sebagai berikut : 1. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini penulis dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai pentingnya dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna serta pelatihan dan pendidikan terhadap sistem informasi akuntansi yang dimanfaatkan secara baik , sehingga akan memberikan manfaat terhadap perusahaan. 2. Mengenai program diklat, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengguna SIA / pegawai memerlukan pelatihan dan pendidikan tambahan yang materinya sesuai kegiatan rutinitasnya dan menghususkan pada program tertentu secara bertahap.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut, dapat menggunakan atau menambahkan variabel–variabel lain yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi. Selain itu, dapat juga memperluas jangkauan penelitian serta mengambil objek-objek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyenny, L. (2014). The Effect of User Partisipation on The Ais Performance and on The Individual Performance With Top Mangement Support, Task Complexity, System Complexity, and User Expertise as A Moderating Variable.
- Azhar, S. (2017). Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu. Bandung: Lingga Jaya.
- Fani, L. N. Y., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi studi empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23(2), 1470.
- Gustiyan, H. (2014). Analisis Faktorfaktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Tanjung Pinang. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi,(Online), Tersedia: [Http://Jurnal.Umrah.Ac.Id](http://Jurnal.Umrah.Ac.Id).
- Halimatusadiyah, E., & Nurhayati, N. (2015). PENGARUH KETERLIBATAN PENGGUNA, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK SERTA PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA LIMA PERUSAHAAN JASA ASURANSI MILIK PEMERINTAH BUMN DI WILAYAH BANDUNG). Prosiding Akuntansi, 392–398.
- Haryanti, C. S. (2015). Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi. Serat Acitya, 3(2), 49.

- Hutama, P., & Goenawan, R. (2017). Pengaruh Leader Member Exchange terhadap Kinerja Karyawan di Hotel X Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 5(2).
- Lestari, K. N. H. T., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kapabilitas personal, serta pelatihan dan Pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Moehariono, E., & Si, D. M. (2012). Pengukuran kinerja berbasis kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pontonuwu, T. C., Elim, I., & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 336–344.
- Rivaningrum, A., & Makhmud, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sia Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Accounting Analysis Journal*, 4(2).
- Rosylowati, R., & Handayani, C. D. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada RS. PKU Muhammadiyah Surakarta).
- Septianingrum, P. A. (2014). Pengaruh dukungan top management, kemampuan pengguna, serta adanya pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan DI Yogyakarta). Skripsi Dipublikasikan. Yogyakarta: FEA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu, edisi perdana, cetakan pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Dukungan Manajemen Puncak Pada Kinerja Individual Ni Made Ayu Nita Adiyantari.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)